

BAB III

METODE DAN PROSEDUR PENELITIAN

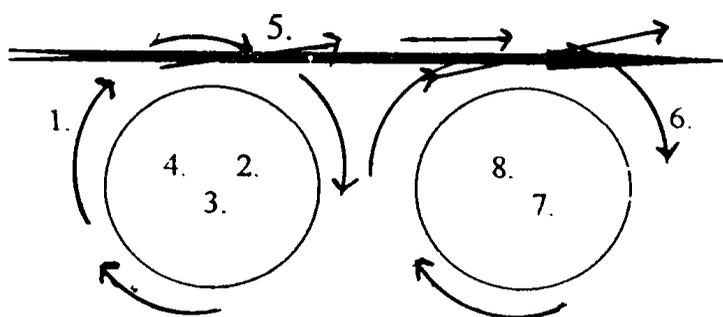
A. Metode penelitian

Masalah utama dalam penelitian ini adalah bagaimana menerapkan model “Cooperative learning” dalam mata pelajaran IPS. Penelitian ini diharapkan dapat memperoleh (menghasilkan) suatu model “Cooperative learning” yang efektif dan efisien dalam mata pelajaran IPS di SD. Penerapan metode pembelajaran kooperatif dalam IPS ini dilakukan antara lain melalui penelitian tindakan atau disebut juga penelitian kelas, yang dilakukan di kelas atau *class room action research*.

Penelitian tindakan ini merupakan suatu pengkajian terhadap permasalahan praktis yang bersifat situasional dan kontekstual dengan menentukan tindakan yang tepat dan dilaksanakan secara kolaboratif antara peneliti dengan subjek yang diteliti melalui prosedur penelitian (Rochman Natawijaya, 1995/96 : 6) karena tujuan yang diutamakan di dalam penelitian tindakan ini adalah perubahan, perbaikan, peningkatan pada proses belajar mengajar di kelas baik terhadap guru atau siswa sebagai peserta didik.

Penelitian tindakan dewasa ini merupakan metode penelitian yang banyak diperhatikan oleh para peneliti bidang IPS dan humaniora termasuk bidang pendidikan. Penggunaan metode penelitian tindakan ini diharapkan dapat membawa perbaikan pada situasi sistem pendidikan sebagai hasil refleksi diri Elliot (1993 : 49) dalam Sudarja Adiwikarta menyatakan : “The Fundamental aim of action research is to improve practice rather than to produce Knowledge.”

Pendekatan tersebut menekankan bahwa tujuan utama penelitian tindakan merupakan suatu pengkajian terhadap permasalahan praktis yang bersifat situasional dan kontekstual dengan menentukan tindakan yang tepat dan dilaksanakan secara kolaboratif antara peneliti dengan subjek yang diteliti melalui prosedur penilaian diri ((Rochman Natawijaya, 1977). Berdasarkan pendapat di atas seharusnya penelitian tindakan menjadi tugasnya seorang guru untuk menyempurnakan proses dan hasil mengajarnya karena guru lebih mengetahui kendala-kendala yang dihadapi dan berusaha untuk memperbaiki dan menyempurnakan proses dan hasil mengajarnya karena guru lebih mengetahui kendala-kendala yang dihadapi dan berusaha untuk memperbaiki dan menyempurnakan kegiatan pembelajaran Kemmis dan Mc. Tanggart (1988:14) dalam Kasihani Hasboelah menggambarkan pendekatan penelitian tindakan sebagai suatu spiral yang digambarkan dalam bagan sebagai berikut :



Keterangan :

1. Perencanaan
2. Tindakan
3. Observasi
4. Refleksi
5. Revisi
Perencanaan
6. Tindakan
7. Observasi
8. Refleksi

Bagan : Spiral penelitian tindakan

B. Prosedur pengembangan program tindakan

Penelitian dirancang dengan menggunakan penelitian tindakan kelas. Metode ini dipilih di dasarkan atas pertimbangan bahwa dalam penelitian tindakan dipusatkan pada situasi alamiah yang terjadi dalam pelaksanaan pembelajaran IPS di kelas (Hopkins, 1993: Chapter : 2). Adapun secara umum tahapan penelitian ini dapat dibagi menjadi :

1. Tahap perencanaan tindakan
2. Tahap pelaksanaan tindakan

Pada tahap pelaksanaan tindakan ada sejumlah kegiatan yang dilakukan secara daur ulang, melalui tahap orientasi pelaksanaan tindakan, observasi, refleksi dan refisi (Kemis, 1982, Mc, Niff, 1992 dan Hopkins, 1993) secara operasional prosedur perkembangan tindakan yang dilakukan dapat dijabarkan sebagai berikut :

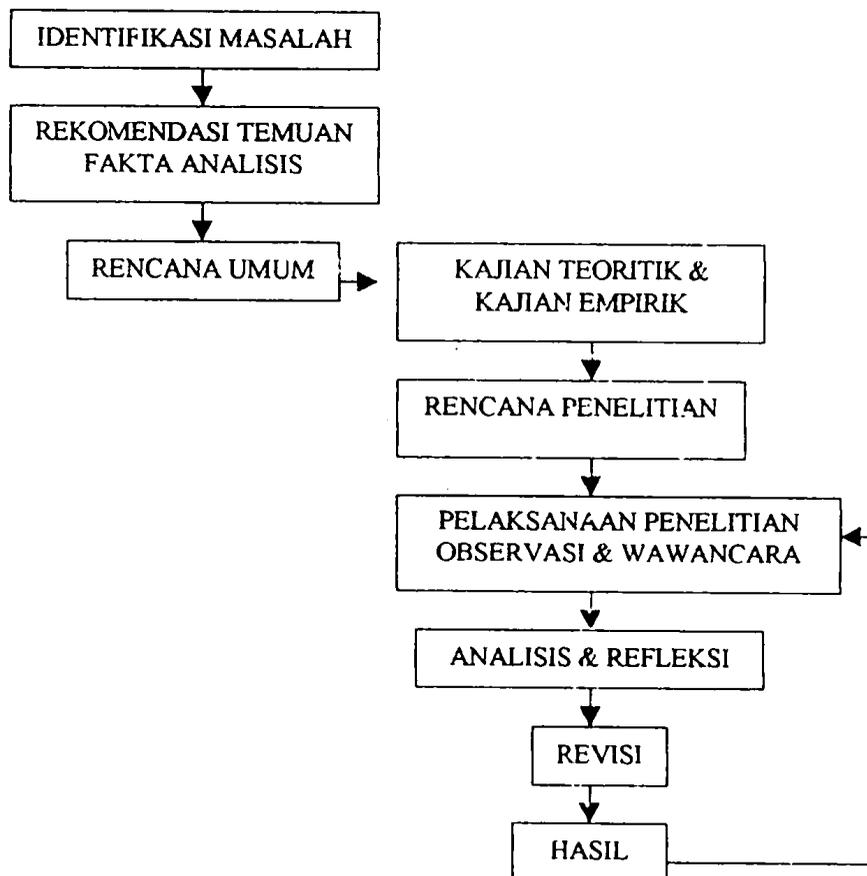
1. Orientasi yaitu studi pendahuluan sebelum penelitian tindakan kelas berlangsung.
2. Perencanaan dilakukan secara bersama antara guru kelas dan peneliti berdasarkan orientasi pembelajaran PIPS.
3. Pelaksanaan tindakan setelah setelah rencana disusun bersama antara peneliti dan guru, maka dilakukan praktek pembelajaran di kelas dengan menggunakan model "Cooperative Learning".
4. Observasi dalam pelaksanaan tindakan tersebut, peneliti mendokumentasikan proses pembelajaran dengan menggunakan model "Cooperative learning" melalui catatan lapangan (fild notes).
5. Wawancara, teknik ini dipergunakan untuk melengkapi beberapa data lain yang tidak diperoleh dari observasi.

6. Refleksi, berdasarkan observasi tersebut guru dan peneliti secara bersama merenungkan kembali tentang rencana dan pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan kemudian diadakan perbaikan/modifikasi atau revisi.
7. Revisi yaitu adanya suatu usaha untuk memperbaiki suatu perilaku atau keadaan yang merupakan dasar munculnya situasi PBM di kelas secara harmonis yang memungkinkan PBM secara edukatif.

Berdasarkan data yang dijangkau di lapangan peneliti (tindakan kelas) mengarahkan pada upaya melakukan renovasi terhadap situasi PBM di kelas khususnya dengan esensi masalah yang dikaji maka pendekatan yang digunakan dalam peneliti ini adalah pendekatan kualitatif, dengan alasan bahwa setiap pelaksanaan tindakan yang telah dirancang peneliti berusaha menelaah secara seksama. Yang menjadi fokus permasalahan dalam waktu yang bersamaan dilakukan analisis dan refleksi sebagai dasar untuk melakukan perbaikan atau revisi tindakan untuk tahap berikutnya.

Secara skematik siklus pelaksanaan penelitian tindakan yang dilakukan dilapangan dapat digambarkan pada bagan sebagai berikut :

Bagan : Rancangan Pelaksanaan Penelitian Tindakan



(Dilakukan/ didaur ulang sampai 5 X)

Bagan diatas menunjukkan siklus alur yang ditempuh dalam pelaksanaan tindakan terhadap fenomena situasi PBM di kelas terjadi dari lima (lima) kali pertemuan daur ulang pelaksanaan tindakan yang dilakukan peneliti bersama guru, siswa sebagai sasaran peneliti secara konsten menampakan hasil pada siklus tindakan ketiga atau dalam

pertemuan ke tiga. Maksudnya komponen-komponen variasi mengapa yang menjadi indikator penelitian ini. Dalam refleksi dan perbaikan yang dilakukan mulai menampakan hasil pada tindakan ketiga dan secara simultan ditingkatkan sampai pertemuan ke lima. Secara lengkapnya dapat dilihat di BAB IV.

Data awal yang diperlukan dalam penelitian adalah semua hal yang berkaitan dengan proses pembelajaran IPS di sekolah, faktor guru, siswa, program dan pelaksanaan pembelajaran, media dan sumber belajar.

Berdasarkan data yang ingin diungkapkan dalam pra survei, maka metode dan pendekatan yang digunakan adalah naturalistik kualitatif. Pendekatan naturalistik kualitatif didasarkan atas fenomena, kenyataan yang ada dan di lihat secara ganda untuk memberi makna dan pengertian terhadap subyek yang diteliti.

Pendekatan naturalistik kualitatif pada hakekatnya mengamati orang didalam lingkungan hidupnya berinteraksi dengan mereka untuk berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitar (Nasution S, 1998:12) lebih rinci Nasution S, (1998:9) mengemukakan ciri-ciri penelitian naturalistik adalah sebagai berikut :

1. Sumber datanya ialah situasi yang wajar atau natural setting
2. Peneliti sebagai instrument penelitian
3. Bersifat Deskriptif
4. Mementingkan proses dan produk
5. Mencari makna di balik perbuatan atau kelakuan
6. Mengutamakan data langsung atau first hand
7. Triangulasi
8. Menonjolkan rincian kontekstual

9. Subjek yang diteliti dipandang berkedudukan sama dengan peneliti.
10. Mengutamakan perspektif
11. Verifikasi
12. Sampling yang purposif
13. Menggunakan Audit trail
14. Partisipasi tanpa mengganggu
15. Mengadakan analisis sejak awal penelitian

Pendekatan naturalistik kualitatif sebagai langkah awal yang digunakan dalam penelitian yang didasarkan atas fenomena (kenyataan yang ada) dan dilihat secara ganda untuk memberi makna dan pengertian terhadap subjek yang diteliti. Hasil penelitian digunakan sebagai landasan (acuan) untuk mengembangkan model pembelajaran dalam IPS.

C. Latar situasi dan subyek penelitian.

1. Latar situasi sosial penelitian :

Latar belakang sosial penelitian menunjukkan pada pengertian lokasi pelaku dan kegiatan (nasution, 1998 : 43) dengan demikian yang dimaksud lokasi berlangsungnya pembelajaran yaitu kelas IV SD Negeri Pintukisi Sukabumi. Unsur pelakunya adalah guru kelas IV SD Negeri Pintukisi Sukabumi beserta siswanya yang terlibat dalam pembelajaran dan kegiatan dalam proses pembelajaran IPS yang dilakukan peneliti dalam kelas.

2. Subjek penelitian adalah :

Terutama guru dan siswa kelas IV serta proses interaktif yang terjadi antara guru-siswa, selama pembelajaran di samping itu juga komponen yang lainnya di sekolah seperti unsur pemimpin (kepala sekolah) unsur sarana atau fasilitas dan lainnya yang diperlukan dalam jenjang pencaharian informasi dalam penelitian.

D. Instrumen Pengumpulan Data

Instrument pengumpul data yang dipergunakan didalam penelitian ini dilakukan dengan cara observasi, wawancara, audio tape recorder, fotografi, angket. Masing-masing teknik pengumpulan data tersebut secara singkat akan dibahas dalam uraian berikut :

1. Observasi :

Peneliti mengadakan pengamatan atau observasi terus menerus selama kegiatan belajar mengajar IPS di Kelas dengan disertai kegiatan pengumpulan data antara lain dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang dipersiapkan. Data temuan dikumpulkan dan dicatat dalam catatan lapangan (file note) setelah kegiatan dilakukan berkali-kali selanjutnya dikumpulkan, kemudian data ditafsirkan atau diinterpretasikan untuk dikategorikan menurut kebutuhan, yaitu untuk dianalisis dan untuk menyusun hipotesis dilapangan yang menitik beratkan pada proses pembelajaran yang berlangsung dikelas. Katagorisasi data dilakukan berdasarkan prosedur koding dalam analisis data kualitatif model Bog dan Biklen (1982) yang mengacu pada tiga aspek yaitu :

- Konteks kelas berupa semua informasi tentang latar belakang para pelaku dalam hal ini guru kelas IV SD Negeri Pintukisi Sukabumi.
- Proses pembelajaran berupa informasi tentang interaksi edukatif antara Guru & Siswa, siswa & siswa maupun perubahan-perubahan yang terjadi selama proses belajar mengajar berlangsung.
- Aktifitas berupa informasi tentang tindakan para pelaku yaitu guru dan siswa.

2. Wawancara :

Teknik ini dipergunakan untuk mewawancarai beberapa nara sumber untuk melengkapi beberapa data lain yang tidak diperoleh dari observasi, interview (wawancara) terdiri dari 4 bentuk :

- Wawancara antara observer dengan guru SD Negeri Pintukisi
- Wawancara antara observer dengan Kepala Sekolah
- Wawancara observer dengan siswa SD kelas IV Pintukisi
- Wawancara observer dengan pegawai sekolah.

(David Hopkins, 1993 : Chapter 8)

3. Audio tape Recorder :

Adalah merupakan satu dari metode penelitian yang paling populer hasilnya sangat baik sekali karena guru akan memperoleh rekaman yang sangat spesifik dan akurat dari interaksi pengajarnya.

4. Photography :

Adalah digunakan untuk menunjang bentuk-bentuk lain dari pengumpulan data, misalnya wawancara atau file note. Kegunaannya sebagai alat ilustrasi dari kegiatan

kritis. Dan diskusi yang bersifat lebih menarik perhatian. (David Hopkins, 1993: Chapter 8).

5. Angket :

Terdiri dari pernyataan tertulis yang memerlukan jawaban tertulis untuk meminta informasi atau pendapat dengan kata-kata responden sendiri, pernyataan macam ini berguna bagi tahap-tahap eksplorasi tetapi dapat menghasilkan jawaban yang sulit untuk disatukan. Jumlah angket yang dikembalikan mungkin juga sangat rendah. (Suwarsih Madya, 1994 : 36) .

EValidasi data :

Validasi membuktikan bahwa apa yang diamati oleh peneliti sesuai dengan apa yang sesungguhnya ada didalam suatu kenyataan dan apakah penjelasan yang diberikannya tentang sesuatu permasalahan memang sesuai dengan yang sebenarnya ada atau terjadi. (Nasution, 1996 : 105) setelah dilakukan kategorisasi data yang telah dikumpulkan dikodifikasi menurut model yang dikembangkan (proses dan hasil) kemudian divalidasi menurut teknik analisis data kualitatif yaitu : Triangulasi, audit trail.

Adapun teknik validasi data didalam penelitian ini adalah :

1. Triangulasi

Mengecek keabsahan (Validitas) data dengan mengkonfirmasi data yang telah ada dengan data, sumber data, dan ahli/pembimbing untuk memastikan keabsahan data yang ada (Stinger , 1996). Sedangkan Hopkins, 1993, Nasution, 1992) didalam proses ini peneliti mengecek kebenaran data dari sumber data yaitu : guru, siswa dan

peneliti dengan menggunakan metode pengumpulan data dari sumber data yang telah ditentukan. Dari guru dilakukan pada saat pelaksanaan diskusi dan setelah pelaksanaan tindakan dan dengan data yang dijangkau melalui lembar observasi yang dilakukan oleh guru itu sendiri, sedangkan dari siswa dilakukan melalui wawancara dengan beberapa orang siswa setelah pelaksanaan pembelajaran dari ahli dilakukan pada saat bimbingan temuan-temuan peneliti dan penyusunan laporan.

2. Audit Trail, yaitu :

Kegunaannya untuk meningkatkan validitas data seperti hal-hal yang digunakan untuk menjangkau data mengenai pendapat guru dan siswa mengenai penerapan model cooperative learning di dalam pembelajaran IPS dan kemungkinan penerapan model tersebut di dalam pembelajaran materi atau pokok bahasan dari mata pelajaran selain IPS yang dilakukan setelah berakhirnya keseluruhan program tindakan. Adapun hal ini dibagi menjadi tiga bagian :

- a. Mendokumentasikan inkuiri yang memungkinkan adanya pengujian dari pihak ketiga.
- b. Membantu para peneliti kelas untuk mengelola catatannya dan akan menyadari bahwa informasi yang terorganisir dengan baik akan memudahkan didalam pencaharian dan didalam penyusunan laporan akhir (Hopkins, 1993: Chapter : 5)
- c. Mengecek keabsahan temuan penelitian, beserta prosedur penelitian yang telah diperiksa keabsahannya dengan mengkonfirmasi kepada sumber data pertama (guru dan siswa) selain itu peneliti juga mengkonfirmasi dan

mendiskusikan temuan penelitian tersebut dengan sesama mahasiswa yang dipandang mempunyai wawasan yang memadai.

3. Member Check (Nasution, 1992), yaitu :

Mencek kebenaran dan kesahihan data temuan penelitian dengan mengkonfirmasi dari sumber data pertama. Proses ini dilakukan oleh peneliti pada saat akhir pelaksanaan program tindakan dan pada waktu berakhirnya keseluruhan program tindakan yang direncanakan sesuai dengan tujuan penelitian.

*** Interpretasi adalah :**

Pada tahap ini peneliti mencoba untuk memberikan interpretasi terhadap keseluruhan temuan hasil penelitian yang didasarkan pada kerangka teoritik dan norma-norma ilmiah yang telah disepakati mengenai proses pembelajaran sesuai dengan fokus permasalahan yang diteliti. Sampai diperoleh suatu kerangka konseptual yang memungkinkan pengembangan kemampuan guru dalam mengimplementasikan penerapan metode "cooperative learning" guna meningkatkan aktifitas siswa dalam proses pembelajaran PIPS ditingkat Sekolah Dasar.